

BAB II

DESKRIPSI OBYEK DAN WILAYAH PENELITIAN

A. Deskripsi Subyek Penelitian

Narasi TV merupakan sebuah startup television yang diprakarsai oleh Najwa Shihab yang menjabat sebagai *founder*, Catharina Davy sebagai CEO dan *Co-Founder*, dan Dahlia Citra Buana sebagai *Chief of Narasi Creative Studio*. Sebagai sebuah media online, Narasi TV mempunyai badan hukum PT Narasi Media Pracaya. Narasi TV juga telah terverifikasi secara administratif dan faktual pada tanggal 28 Nopember 2019. Narasi TV mempunyai logo yang berbentuk seperti garpu tala, dengan warna dasar ungu yang mereka sebut sebagai “narasi violet”, dan warna kuning. Merujuk pada postingan video dari Narasi TV yang berjudul “Apa Arti Logo Narasi yang Baru?”, Narasi TV memilih logo berbentuk tala yang dasarnya diambil dari bentuk garpu tala yang memiliki arti filosofis untuk menyelaraskan nada, dan suara. Harpanya, Narasi TV mampu untuk mawadahi, dan menyatukan aspirasi khalayak, sehingga tercipta keselarasan.

Gambar 2. 1

Logo Narasi



Sumber: Situs Indonesia Butuh Anak Muda (Salah satu program Narasi)

Dari segi warna, Narasi TV memilih warna ungu yang mereka sebut sebagai “narasi violet”. Warna ini merupakan gabungan dari warna merah yang energik, dan biru yang *kalem*, dan stabil. Dipilihnya warna ungu merepresentasikan pengalaman yang ingin Narasi TV berikan, yakni sesuatu yang membuat semangat, dan terinspirasi, tanpa harus memaksakan ide yang dimiliki oleh Narasi TV kepada khalayak. Selain warna “narasi violet”, dalam logo Narasi TV juga terdapat warna kuning yang cerah, dan hangat, dan merepresentasikan arti semangat, serta memudahkan, dan mendorong aspirasi khalayak untuk membuat perubahan demi masa depan yang lebih baik.

Merujuk pada situs resmi Narasi TV di www.narasi.tv, Narasi TV dipimpin oleh Zen Rachmat Sugito sebagai Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab, Laban Abraham Laisila, Surya Wijayanti, dan Maulida Sri Handayani sebagai Manajer Pemberitaan, dan Amanda Valani Nurvadila sebagai Manajer Produksi Konten. Sebagai sebuah media online, Narasi TV mempunyai 6 kategori yang terdiri dari Narasi Entertainment, Narasi Talks, Narasi Stories, Narasi Sport, Narasi Classroom (*subscription program*), dan Narasi Newsroom. Masing-masing dari ke enam kategori tersebut mempunyai kontennya masing-masing seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. 1

Kategori dan Nama Konten di Narasi TV

KATEGORI DI NARASI TV	NAMA KONTEN
Narasi Entertainment	<ol style="list-style-type: none"> 1. Duo Budjang 2. Teppy O Meter 3. Sarah Secharian 4. Buka Buku 5. Mata-mata
Narasi Talks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tompi & Glenn 2. Catatan Najwa
Narasi Stories	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Tech it Easy</i> 2. Narasi People 3. Maunya Maudy
Narasi Sport	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kamar Ganti Pandit
Narasi Classroom	<i>SUBSCRIPTION CONTENT</i>
Narasi Newsroom	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mata Najwa 2. Buka Mata 3. Buka Data

Sumber: Situs Resmi Narasi

Dari ke enam kategori di atas, penelitian ini akan meneliti hubungan terpaan tayangan Napas Terakhir yang terdapat di program Buka Mata di kanal YouTube Narasi Newsroom. Narasi Newsroom merupakan salah satu kategori khusus yang memiliki kanal YouTube nya sendiri. Narasi

Newsroom juga memiliki programnya sendiri seperti Reality Bites, People, Tech it Easy, Narasi Pagi, Semenit, Enaknya Diobrolin, Daily, Buka Data, Buka Mata, dan Mata Najwa. Dilihat dari susunan tim editorialnya, Narasi Newsroom memiliki susunan tim editorial seperti di bawah ini

Tabel 2. 2
Susunan Tim Editorial Narasi

JABATAN	NAMA
Pemimpin Redaksi	Zen Rachmat Sugito
Manajer Redaksi	Laban Abraham Laisila (<i>In-depth & data</i>) Maulida Sri Handayani (<i>Daily News/Content</i>) Suryawijiyanti (<i>Talk show & Streaming</i>)
Produser Eksekutif	Hendri Wijayanto Soni Triantoro
Produser	Aqwam Fiazmi Hanifan Arbi Sumandoyo Blasius Abram Agastya Wisesa Cindy Melody Faisal Irfani Fitra Tama Nugraha Hana Puspita Mufti S.

	M. Akbar Wijaya Ramadhan Yahya
Periset	Frendy Kurniawan (Koordinator) Husein Abdul Salam Susilo Dewi Karina Sari Ayu D. Susanti Jessica Ruth A.
Reporter	Achmad Wahib Anisya Azni Amara Isa Anshori M. Satya Adhi Selvina Suryaningsih Sharon Margriet Sumolang Wili Azhari
Kreatif	Bella Efrillia Saifudin Ratih Manukas Revi Putri Ekta Fairira
Kreatif Media Sosial	Rizqona Faqihul Ilma Sino Wibowo

Sumber: Highlight Instagram Story @narasinewsroom

Seperti yang sudah disinggung di awal paragraf ini, penelitian ini akan meneliti seberapa besar hubungan terpaan tayangan Napas Terakhir

yang terdapat di program Buka Mata di kanal YouTube Narasi Newsroom. Maka dari itu, detail tayangan Napas Terakhir akan dijelaskan pada sub-bab selanjutnya, yaitu deskripsi objek penelitian.

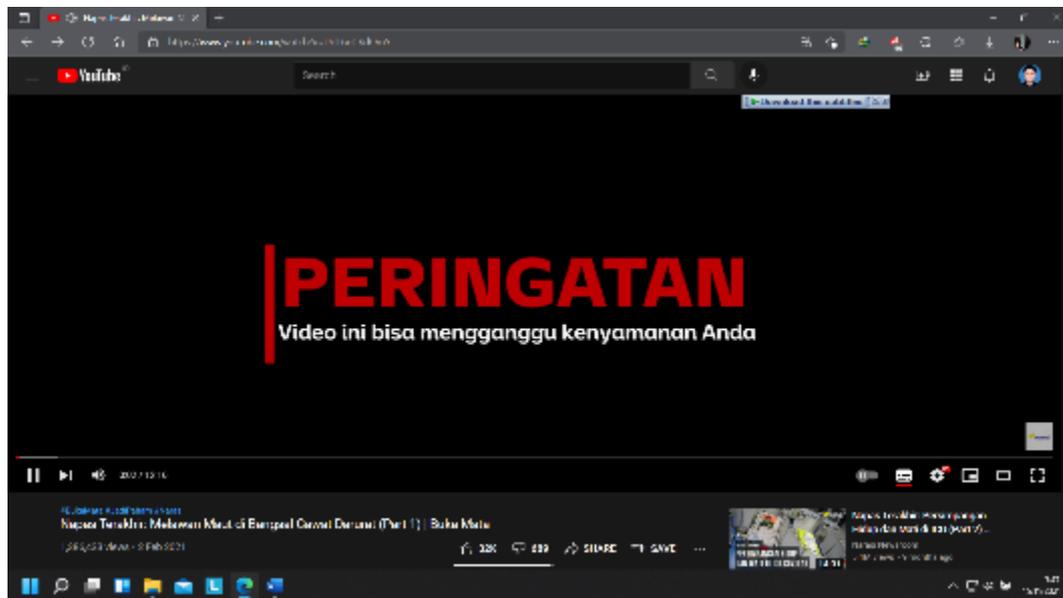
B. Deskripsi Objek Penelitian

Tayangan Napas Terakhir merupakan tayangan yang berisikan liputan langsung tentang situasi di IGD, dan ICU khusus COVID-19 di Rumah Sakit Pasar Minggu. Tayangan Napas Terakhir terdiri dari 2 *part*. *Part* pertama berfokus pada situasi di IGD COVID-19 Rumah Sakit Pasar Minggu, sedangkan *part* kedua berfokus pada situasi di ICU COVID-19 RSUD Pasar Minggu, dan RSKD Duren Sawit.

Tayangan Napas Terakhir part 1 berjudul Napas Terakhir: Melawan Maut di Bangsal Gawat Darurat (Part 1). Video dibuka dengan peringatan yang berbunyi “PERINGATAN Video ini bisa mengganggu kenyamanan Anda”.

Gambar 2. 2

Peringatan di awal video Napas Terakhir part 1



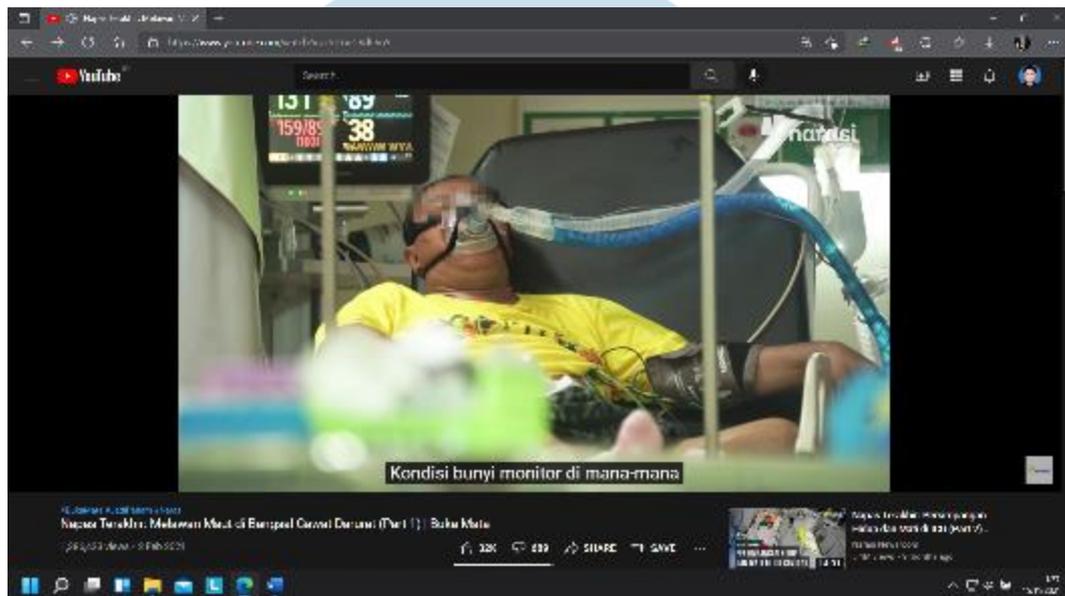
Sumber: Dokumentasi Peneliti – Tayangan Napas Terakhir part 1

Video Napas Terakhir part 1 ini berdurasi 12 menit 17 detik, dan mengambil *setting* tempat di tayangan part 1 ini ada di RSUD Pasar Minggu, tepatnya di ruangan IGD COVID-19. *Intro* di video ini menunjukkan keterangan saat *interview* langsung bersama dr. Nurul Hidayah yang menjabat sebagai Kepala IGD RSUD Pasar Minggu yang menjelaskan tentang situasi bagian luar IGD yang terlihat sepi, dan tidak ada aktivitas, tapi di dalam sangat sibuk. Di awal-awal video ini, menurut keterangan langsung dr. Nurul Hidayah di video, IGD RSUD Pasar Minggu bisa menampung kurang lebih 900 pasien per bulan, naik sangat tinggi dibanding bulan-bulan sebelumnya yang berjumlah 300-400 orang perbulan. Dari awal video sudah diperlihatkan sekilas bagaimana kondisi pasien COVID-

19 yang mengalami sesak napas, tenaga kesehatan yang memakai APD lengkap, dan terdengar suara monitor yang saling bersahutan.

Gambar 2. 3

Potongan scene dari tayangan Napas Terakhir yang menunjukkan pasien COVID-19 yang mengalami sesak nafas



Sumber: Dokumentasi Peneliti - Tayangan Napas Terakhir part 1

Scene berlanjut pada keterangan langsung dari Tommy Permana, Kepala Perawat IGD RSUD Pasar Minggu yang mengatakan bahwa jika ada pasien kiriman dari rumah sakit lain, pihak tenaga kesehatan akan menginformasikan bahwa ruangan khusus COVID-19 di Rumah Sakit Pasar Minggu sudah penuh, dan mau tidak mau pasien akan menunggu di IGD. Dari keterangan Tommy Permana, penonton bisa menyaksikan bahwa pihak Rumah Sakit Pasar Minggu juga mengalami kekosongan oksigen.

Gambar 2. 4

Potongan scene dari tayangan Napas Terakhir yang menunjukkan habisnya stok oksigen



Sumber: Dokumentasi Peneliti - Tayangan Napas Terakhir part 1

Scene berlanjut lagi ke momen di mana terdapat pasien kiriman dari rumah sakit lain, namun berhubung ruangan di Rumah Sakit Pasar Minggu sudah penuh, maka pasien tidak bisa dirawat di Rumah Sakit Pasar Minggu. Pada *scene* ini, merujuk pada keterangan Tommy Permana di tayangan Napas Terakhir, situasi IGD Rumah Sakit Pasar Minggu sudah mengalami *overload*, dari yang awalnya hanya berisi 18 kasur, sekarang bertambah menjadi 32 kasur. Beliau juga menuturkan bahwa karena membludaknya jumlah pasien, maka tidak ada pembatasan antara satu kasur dengan yang lainnya.

Scene berlanjut pada *interview* dengan dr. Wilza Ayudya, seorang Dokter IGD RSUD Pasar Minggu yang menuturkan bahwa semakin malam, pasien akan semakin banyak yang datang. Menurut penjelasan beliau, hal

ini kemungkinan disebabkan oleh hasil swab test yang keluar di siang hari. Dari keterangan beliau di tayangan Napas Terakhir part 1, banyak pasien kritis awalnya melakukan isolasi mandiri di rumah, dan ketika dilakukan pengecekan di rumah sakit, oksigennya sudah sangat turun. *Ending* dari tayangan Napas Terakhir part 1 ini memperlihatkan tanggal pasien masuk, dan tanggal meninggal pasien di RSUD Pasar Minggu.

Gambar 2. 5

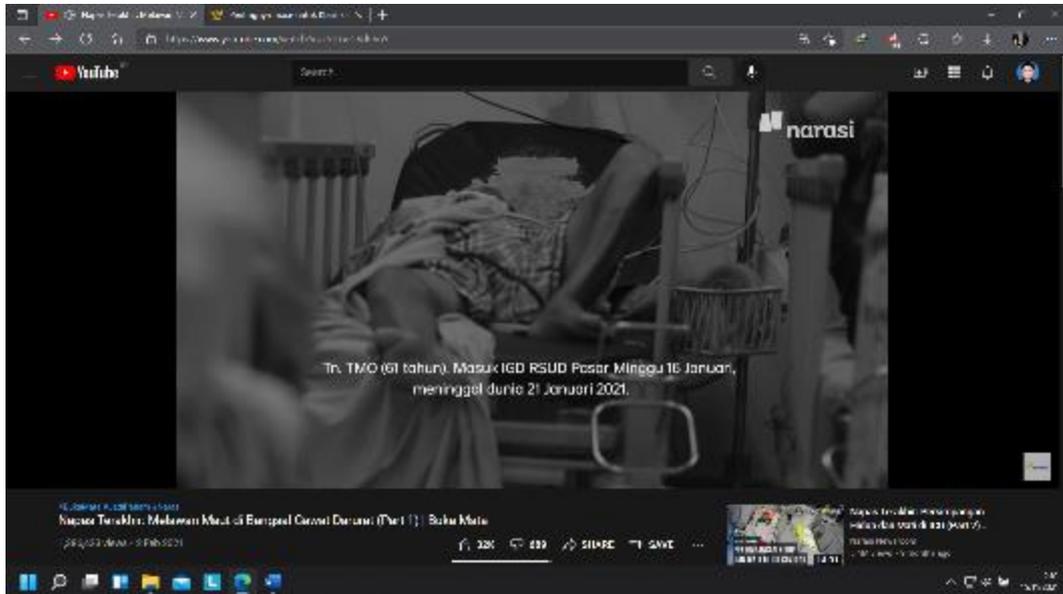
Potongan *scene* yang menunjukkan tanggal masuk, dan tanggal meninggal pasien



Sumber: Dokumentasi Peneliti - Tayangan Napas Terakhir part 1

Gambar 2. 6

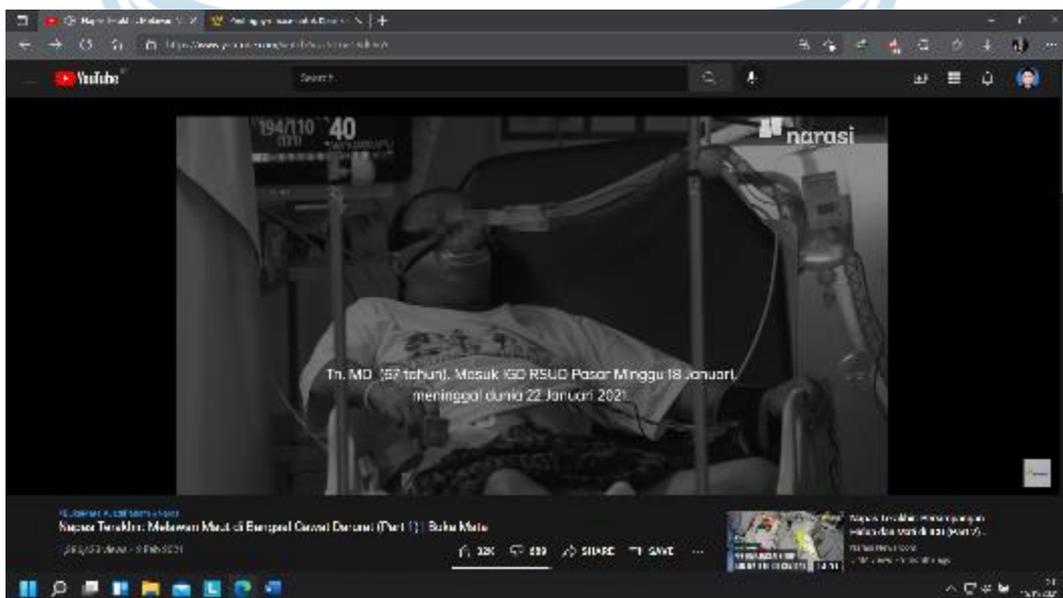
Potongan *scene* yang menunjukkan tanggal masuk, dan tanggal meninggal pasien_2



Sumber: Dokumentasi Peneliti - Tayangan Napas Terakhir part 1

Gambar 2. 7

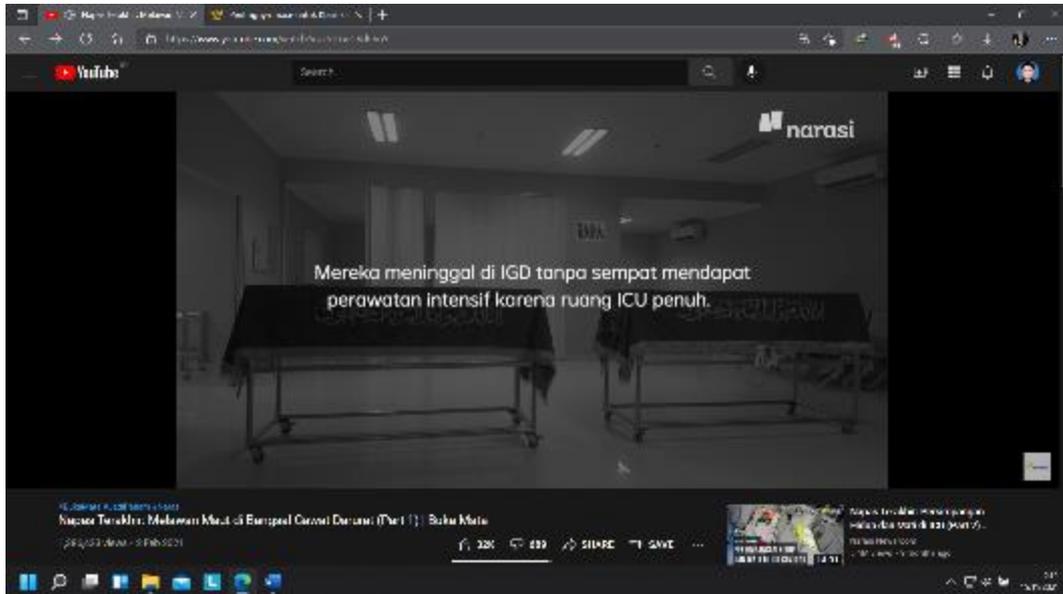
Potongan *scene* yang menunjukkan tanggal masuk, dan tanggal meninggal pasien_3



Sumber: Dokumentasi Peneliti - Tayangan Napas Terakhir part 1

Gambar 2. 8

Potongan *scene* yang menunjukkan pasien-pasien yang meninggal belum sempat mendapat perawatan intensif karena ICU penuh



Sumber: Dokumentasi Peneliti - Tayangan Napas Terakhir part 1

Berlanjut ke tayangan Napas Terakhir part 2. Tayangan Napas Terakhir part 2 berjudul “Napas Terakhir: Persimpangan Hidup dan Mati di ICU (Part 2)”. Video ini berdurasi 14 menit 31 detik, dan mengambil *setting* tempat di ICU RSUD Pasar Minggu, dan RSKD Duren Sawit. Sama seperti Napas Terakhir part 1, di awal video juga terdapat peringatan tayangan bisa mengganggu kenyamanan penonton. *Intro* di Napas Terakhir part 2 memperlihatkan seorang tenaga kesehatan yang sedang menyeka pasien COVID-19. Lalu *scene* berlanjut ke penuturan dari dr. Rachmawati yang menjabat sebagai Dokter ICU RSUD Pasar Minggu yang menjelaskan bahwa ketika seorang pasien sudah masuk ICU dan menggunakan ventilator, maka presentasi seorang pasien tersebut dapat bertahan hidup hanya sebesar 20%.

Gambar 2. 9

Keterangan dari Narator tentang presentasi harapan hidup pasien yang sudah masuk ICU, dan menggunakan ventilator



Sumber: Dokumentasi Peneliti - Tayangan Napas Terakhir part 2

Scene berlanjut ke setting *interview* bersama dr. Wawan Hendrawan yang menjabat sebagai Dokter ICU RSUD Pasar Minggu. Dari penuturan beliau, kasus COVID-19 di tahun 2021 makin meningkat daripada di awal pandemi. Lalu *scene* berlanjut ke setting *interview* bersama Sefin Dwi Jayanto, perawat RSKD Duren Sawit. Menurut penuturan beliau, kasus perburukan di ICU sangat cepat. Di tayangan Napas Terakhir part 2 ini, banyak *scene* yang menunjukkan interaksi antara tenaga kesehatan, dengan pasien. Interaksi yang terlihat mulai dari pemasangan alat kesehatan, menjadi penghubung antara keluarga dan pasien melalui *video call*, sampai mendampingi pasien di saat-saat terakhirnya.

Gambar 2. 10

Potongan *scene* di mana tenaga kesehatan sedang memasang alat bantu pernapasan



Sumber: Dokumentasi Peneliti - Tayangan Napas Terakhir part 2

Gambar 2. 11

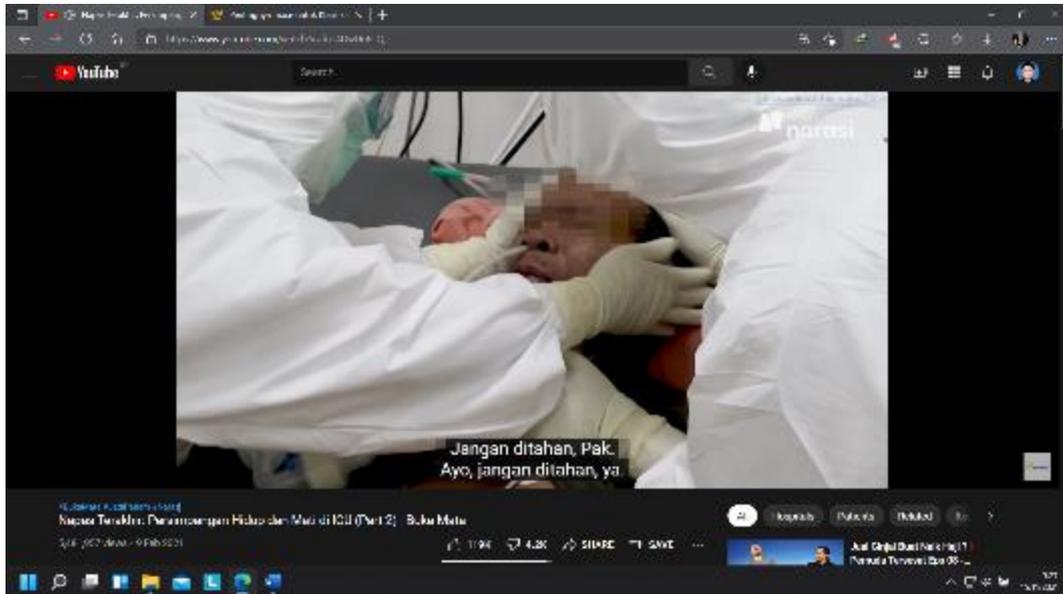
Potongan *scene* di mana tenaga kesehatan sedang memasang alat bantu pernapasan_2



Sumber: Dokumentasi Peneliti - Tayangan Napas Terakhir part 2

Gambar 2. 12

Potongan *scene* di mana tenaga kesehatan sedang memasang alat bantu pernapasan_3



Sumber: Dokumentasi Peneliti - Tayangan Napas Terakhir part 2

Gambar 2. 13

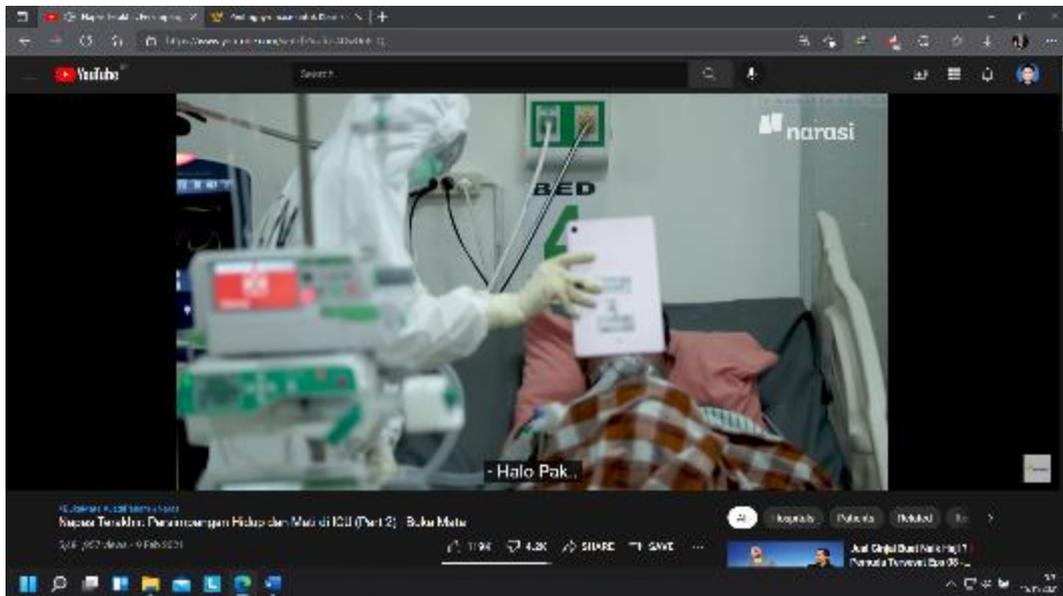
Potongan *scene* di mana tenaga kesehatan menjadi jembatan komunikasi antara pasien, dan keluarga, menggunakan *video call*



Sumber: Dokumentasi Peneliti - Tayangan Napas Terakhir part 2

Gambar 2. 14

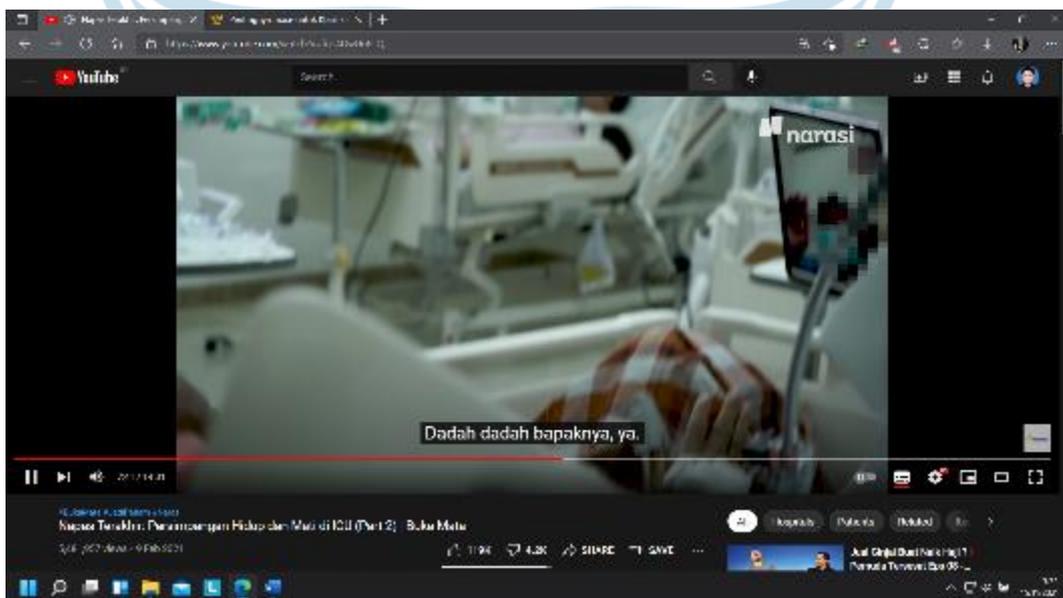
Potongan *scene* di mana tenaga kesehatan menjadi jembatan komunikasi antara pasien, dan keluarga, menggunakan *video call_2*



Sumber: Dokumentasi Peneliti - Tayangan Napas Terakhir part 2

Gambar 2. 15

Potongan *scene* di mana tenaga kesehatan menjadi jembatan komunikasi antara pasien, dan keluarga, menggunakan *video call_3*



Sumber: Dokumentasi Peneliti - Tayangan Napas Terakhir part 2

Gambar 2. 16

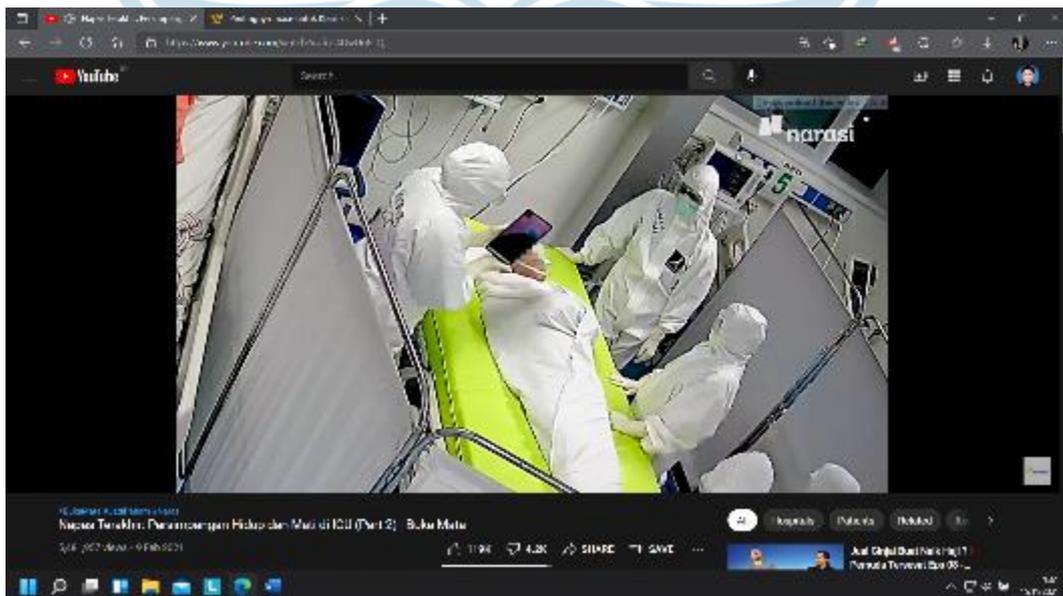
Potongan *scene* di mana tenaga kesehatan mendampingi pasien di saat-saat terakhirnya



Sumber: Dokumentasi Peneliti - Tayangan Napas Terakhir part 2

Gambar 2. 17

Potongan *scene* di mana tenaga kesehatan menghubungi keluarga pasien, dan mendampingi pasien saat dinyatakan meninggal



Sumber: Dokumentasi Peneliti - Tayangan Napas Terakhir part 2

Ending dari tayangan Napas Terakhir part 2 ini menunjukkan bagaimana keranda rumah sakit yang selanjutnya dimasukkan ke dalam mobil jenazah untuk diangkut ke persemayaman terakhir. Dari tayangan Napas Terakhir part 2, terdapat lebih banyak *scene* interaksi antara pasien dengan tenaga kesehatan yang terekam. Tayangan Napas Terakhir, baik *part* 1, maupun *part* 2 memperlihatkan bagaimana keadaan sesungguhnya di ruang perawatan COVID-19. Dimulai dari pasien yang sesak napas, pemasangan alat bantu pernapasan, hingga *scene* kematian tergambar jelas dalam kedua tayangan tersebut.

